



**MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA
DENGAN MEMANFAATKAN BARANG BEKAS
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA**

Rama Aditiya¹, Muhammad Muhajirin², Ihwan³

PGSD, STKIP HAMZAR

*E-mail: ramaaditiya@gmail.com

Abstract

This research aims to increase the creativity of grade IV students at SDIT Al-Maarif Darussalam for the 2024/2025 academic year. This research was carried out at SDIT Al-Maarif Darussalam with 10 children consisting of 6 boys and 4 girls. This study uses classroom action research techniques (PTK). The research subjects are 10 children. The object of this research uses data collection techniques, observation, documentation, and tests. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative techniques. The research can be successful if it has reached a score or criterion of 80. The results of the research conducted showed that the increase in creativity of pre-action and pre-cycle students only reached 40%, in the first cycle increased to 60%, and in the second cycle increased to 90%. So it can be concluded that the selection of learning methods is crucial in arousing students' creativity because if the learning methods presented are interesting will make students more focused and pay attention to the learning conveyed by the teacher, especially in learning cultural arts which is considered difficult by most students because it requires students to apply their imagination. The research was stopped in cycle II because it had met the success criteria.

Keywords: *creativity, second-hand goods, handicrafts*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV di SDIT Al-Maarif Darussalam tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Maarif Darussalam dengan jumlah anak sebanyak 10 yang terdiri dari 6 laki dan 4 perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (PTK) Subjek penelitian adalah 10 anak. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data, observasi, dokumentasi dan tes. Tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik kualitatif dan kuantitatif. Penelitian bisa dikatakan berhasil apabila sudah mencapai skor atau kriteria 80. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas siswa pra tindakan dan pra siklus hanya mencapai 40% pada siklus I meningkat menjadi 60% dan pada siklus II meningkat mencapai 90%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting dalam membangkitkan kreativitas siswa karena jika metode pembelajaran yang disajikan menarik akan membuat siswa lebih fokus dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh

guru, terlebih pada pembelajaran seni budaya yang di nilai sulit oleh kebanyakan siswa karena menuntut siswa untuk mengaplikasikan imajinasinya masing-masing. Penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai kriteria keberhasilan.

Kata Kunci : kreativitas, barang bekas, kerajinan tangan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental bagi seseorang sebagai penopang dalam mengarungi bahtera kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk insan yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur, serta dapat mengembangkan kemampuannya dalam berkarya agar mampu menjalani kehidupannya secara mandiri serta diharapkan bisa menjadi pilar Bangsa dan Negara yang maju. Peranan seorang pendidik dalam pendidikan sangatlah penting¹

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di gunakan untuk kegiatan belajar mengajar. melalui pembelajaran yang siswa dapatkan di sekolah. siswa dapat mengembangkan kecerdasan, dan potensi yang di milikinyasecara optimal. Pengembangan potensi siswa pada sekolah dasar dapat di sesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa dan di lakukan secara bertahap²

Mengajar di sekolah merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang berkembang. Maka dari itulah, guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya sebagai seorang pendidik. Guru harus memiliki keahlian dan mengutamakan untuk mengabdikan kepada nilai-nilai kemanusiaan melalui melalui pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, jiwa dan semangat seorang pendidik haruslah menggebu-gebu untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia³

Profesi seorang guru sangat di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas yang di miliki oleh siswa. Pemberian tugas kerajinan tangan kepada siswa merupakan cara paling ampuh yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas siswa. Kreatifitas pada siswa mempunyai beberapa manfaat, yaitu membuat siswa selalu memiliki ide untuk melakukan inovasi dan membuat siswa mudah beradaptasi dengan berbagai situasi. Anak dalam bidang seni budaya dan prakarya karena masih banyak butuh bimbingan dari seorang guru. Profesionalisme berasal dari kata *profession* yaitu suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian

¹ Wanardi Dkk, *Pedoman Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup Untuk Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1997).

² Kurniawati Syahrani and Yohanes Bahari, "ANALISIS FAKTOR ORANG TUA PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA," 2015.

³ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

yang di peroleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dalam pengertian lain, profesi adalah kedudukan atau jabatan yang memerlukan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang di peroleh melalui pendidikan yang bersifat teoritis dan praktek yang dapat di uji kebenarannya Arikunto ⁴

Pekerjaan atau jabatan itu dilaksanakan oleh seseorang ketika ia sudah mendapatkan ijazah tertentu sehingga tidak sembarang orang dapat melakukan pekerjaan tersebut, maka profesi seorang guru yang tugasnya sebagai pendidik tidak menutup kemungkinan akan mengalami kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebab dalam mengajar kebanyakan peserta didik belum bisa menerima materi yang telah diberikan oleh seorang pendidik terutam pada mapael prakarya karena anak tidak bisa hanya disuruh untuk menghayalkan suatu karya tanpa ada praktik yang di lakukan sehingga darisanalah anak akan banyak mengenal suatu hal yang berkaitan dengan kerajinan terutama yang terbuat dari barang bekas

Berdasarkan hasil obsevasi terhadap guru seni budaya dan prakarya di kelas IV SDIT AL-maarif Darussalam, guru hanya memberikan materi saja tidak di barengi dengan praktik. Akhirnya, siswa masih bingung dalam mengembangkan kreaktifitas yang di miliki pada karya yang di pelajari. Oleh sebab itu, keterampilan siswa tidak dapat berkembang dengan sebagaimana mestinya, seperti mampu membuat karya dari barang bekas yang ada di sekitarnya. Selain itu, guru yang ada di sana belum menggunakan metode metode yang tepat, seperti tidak menggunakan metode demonstrasi. dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Hal ini membuat proses pembelajaran yang berlangsung kurang menarik minat dan perhatian peserta didik.

Hal ini juga di perjelas dengan kegiatan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SBdP kelas IV yang mengatakan nilai siswa kelas IV masih di bawah kkm (< 65). Nilai rata-rata siswa yaitu 54 ini. Hasil disebabkan karena minat atau motivasi pada saat pembelajaran matematika sangatlah rendah. Siswa sudah menilai bahwa pembelajaran DBDP adalah pembelajaran yang paling sulit dan tidak menyenangkan.

Dari permasalahan tersebut, maka harus ada evaluasi dalam proses pembelajaran. Pemahaman peserta didik mengenai keterampilan dalam membuat suatu karya seni dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, seperti meningkatkan keterampilan mengajar guru, menerapkan peraktik pemblajaran, dengan pendekatan kepada peserta didik yang kurang aktif serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

⁴ Supardi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian kolaboratif. Penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi antara peneliti dengan guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).⁵ Penelitian ini menggunakan metodologi dan desain tindakan kelas. Dalam hal ini, tindakan kelas penelitian harus dilakukan secara sistematis. Menurut Kemmis dan Mc Taggart prosedur penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi adalah penelitian tindakan kelas (PTK).⁶ Ada beberapa cara untuk melakukan penelitian tindakan kelas, termasuk:

1. Perencanaan
2. Implementasi tindakan
3. Observasi dan interpretasi
4. Analisis dan refleksi

Adapun teknik pengambilan data yaitu menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, secara umum ada tiga metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, digunakan teknik pengumpulan data.⁷ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini Sugiyono berpendapat bahwa analisis data sebagai pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi. Data diatur ke dalam kategori, dipecah menjadi unit, disintesis, disusun menjadi pola, dan informasi terpenting dipilih dalam proses ini. dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat Anda dan orang lain pahami dengan mudah.⁸ Metode ini digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDIT AL-Maarif Darussalam.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase. Analisis data yang menggunakan tehnik deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti

⁵ Muhammad Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁶ Kemmis dan Mc Taggart, *The Action Research Planner* (Victorio: Deakin. Univ Press, 1990).

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

kurang, cukup, baik dan sangat baik. Sedangkan analisis data kuantitatif memanfaatkan persentase yang merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Melalui penerapan media *wordwall net* ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika. Hasil data observasi tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang diterapkan dengan pedoman sebagai berikut:

1. Kriteria 76%-100% Sangat Baik (SB).
2. Kriteria 51%-75% Baik (B).
3. Kriteria 26%-50% Cukup (C).
4. Kriteria 0%-25% Kurang (K)

Ketuntasan Individu dianalisis dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal dirumuskan

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Adapun Indikator Kinerja terpenuhi apabila anak sudah mencapai perkembangan SB (Sangat Baik) sebanyak 80% dari total jumlah anak. Jumlah anak dalam satu kelas yang diteliti sebanyak 13 anak. Keberhasilan 85% dari 10 anak berarti 11 anak atau lebih. Langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan
 - a. Menyiapkan alat-alat menggambar bebas
 - b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
 - c. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

2. Pelaksanaan tindakan

Guru sebagai peneliti melakukan tahap perencanaan dengan kegiatan utama sebagai berikut

- a. Merencanakan kegiatan yang akan dipelajari
- b. Mengkolaborasi kegiatan pembelajaran dengan metode gerak dan lagu
- c. Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar siswa

3. Pengamatan tindakan

Bersama mitra kolaborasi mengadakan pengamatan kemajuan perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tindakan untuk mereview dan intropeksi terhadap sebuah proses pembelajaran yang telah dilakukan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang sudah dicapai⁹. Tahap ini menganalisis data yang diperoleh dari observasi atau pengamatan dan hasil penilaian terhadap perkembangan siswa dan menilai tindakan kelas siklus I untuk menghasilkan siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

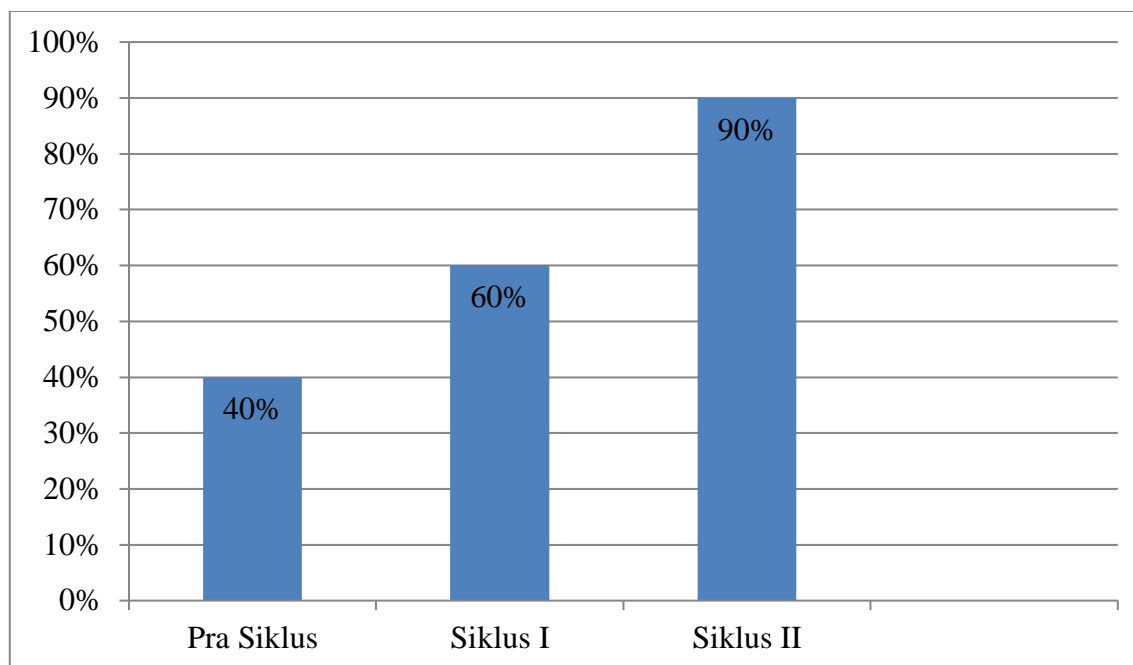
A. Penerapan metode praktik menggunakan barang bekas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan barang bekas menjadi sebuah karya kerajinan tangan dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDIT AL-Maarif Darussalam. Pada pra-siklus ketuntasan klasikal (KK) yang dicapai hanya 40% atau sekitar 4 anak yang tuntas dari 10 anak, itu tandanya Minat membaca anak masih rendah. Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus 1 dan meningkat sebanyak 2 anak atau 20% menjadi 6 anak atau 60%. Namun ketercapaian itu masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Maka pada akhirnya, dilakukanlah Siklus II dan ternyata mengalami peningkatan dalam motivasi belajar matematika siswa yaitu sekitar 3 anak atau 30% sehingga menjadi 9 anak atau 90%. Maka penelitian dilakukan hanya sampai Siklus II karena sudah mencapai Indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Observasi

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Skor Akhir	40%	60%	90%
Persentase Kenaikan Siklus I ke II	30%		

⁹ Amir Hamzah, *PTK Tematik Integratif Kajian Teori Dan Praktik* (Literasi Nusantara, 2019).



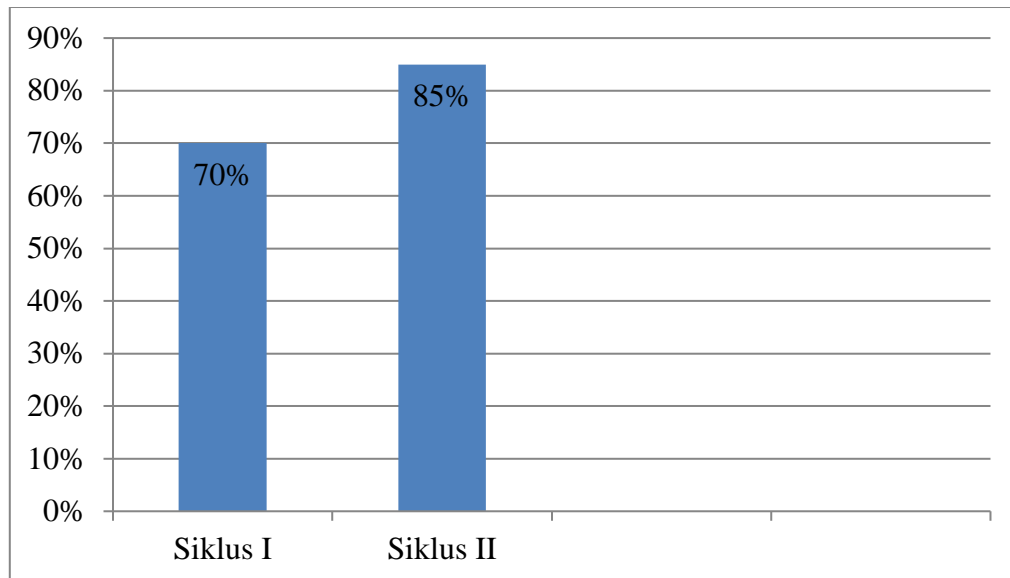
Grafik 1. Peningkatan Hasil Observasi

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan maka pada siklus I mendapat rata-rata 70% dengan perolehan pada pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik karena sudah mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan pada siklus II mendapatkan rata-rata 85% dengan rincian pada pertemuan pertama mendapatkan rata-rata 80% dan pertemuan kedua mendapatkan rata-rata 82%. Berikut merupakan tabel kenaikan keterlaksanaan pembelajaran.

Tabel 2. Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Skor Akhir	70%	85%
Persentase Kenaikan Siklus I ke II	15%	



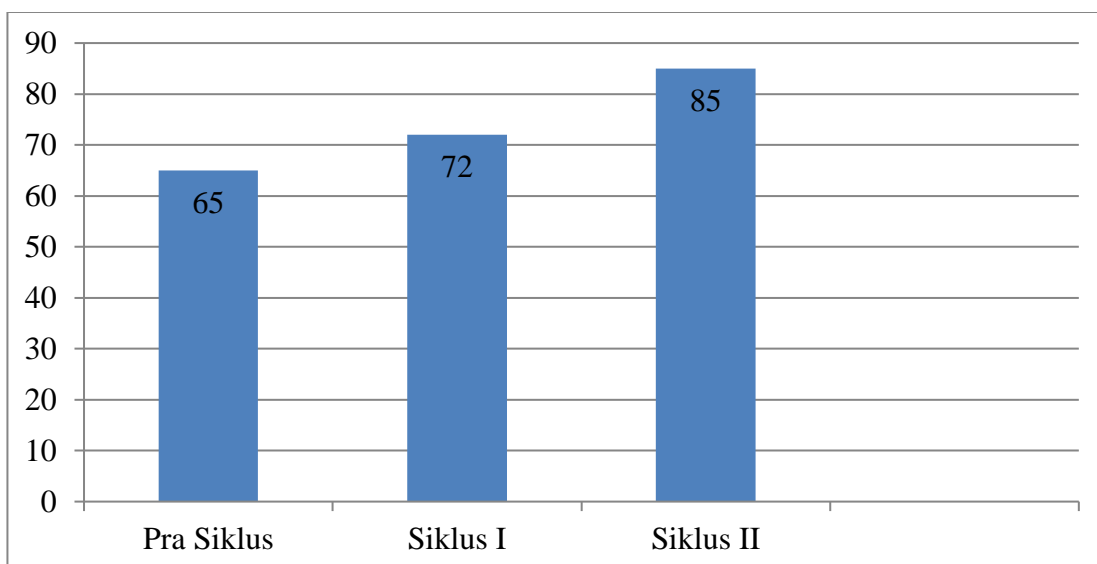
Grafik 2. Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran

C. Hasil Nilai Siswa

Berdasarkan hasil nilai siswa kelas IV SDIT AL-Maarif Darussalam bahwa pada pra siklus mendapatkan rata-rata 65 lalu siklus I rata-rata 72 sedangkan pada siklus II mendapatkan rata-rata 85 berikut merupakan tabel tentang kenaikan hasil pembelajaran.

Tabel 3. Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Skor Akhir	65	72	85
Persentase Kenaikan Siklus I ke II	13%		



Grafik 3. Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan terdahulu. Kreativitas peserta didik pada pembelajaran materi kolase dengan memakai bahan jerami di kelas IV SD Negeri Baturan 1 mengalami peningkatan dalam menuangkan ide kreatifnya melalui bahan jerami, dimana kreasi yang dilakukan siswa sudah baik, rapi dan lebih menarik.¹⁰ Sekolah memberikan dukungan dengan memfasilitasi madding untuk menuangkan hasil kreasi yang dibuat siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa dari bahan jerami dengan memajang hasil karya siswa yang menjadikan peserta didik bangga akan karyanya serta bersemangat pada pembelajaran. Sebagaimana dalam penelitian ini yang telah menggunakan metode praktik langsung untuk melakukan proyek karya seni. Metode ini disepakati oleh peneliti lain yang menyebutkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.¹¹

Keterkaitan antara kegiatan belajar peserta didik dengan kegiatan mengajar guru akan menghasilkan keterpaduan yang baik yang akan menimbulkan interaksi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Jiwa kreativitas pada seorang guru sangat berperan penting, karena setelah guru menyalurkan potensi yang dimiliki peserta didik juga bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki karena guru merupakan sumber untuk menentukan keberhasilan sebuah pendidikan. Peserta didik harus diberikan dorongan dengan stimulasi kegiatan yang positif salah satunya dengan kegiatan mewarnai, kegiatan mewarnai ini dapat dilakukan dengan beberapa praktik yang mendukung.¹²

Guru harus mempunyai kreativitas agar dapat melahirkan peserta didik yang potensial karena guru mempunyai tugas untuk memegang peranan yang strategis salah satunya yaitu membentuk dan menumbuhkan bakat ataupun potensi yang ada pada diri anak. Keberhasilan menyelenggarakan pendidikan dapat dilihat sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru karena untuk mencapai proses pembelajaran itu berhasil atau tidaknya ditentukan oleh guru yang dapat menjalankan proses belajar mengajar secara kreatif, inovatif dan potensial.¹³ Tujuan peningkatan kemampuan kreativitas guru selain untuk menunjang mutu pendidikan tujuannya adalah agar guru bisa menghadapi tantangan

¹⁰ R Ahadiyah and H. W Setiadi, "ANALISIS KREATIVITAS SISWA PADA MATERI KOLASE MENGGUNAKAN JERAMI DI KELAS 4 SDN BATURAN 1," *Jurnal PGSD Indonesia* 9, no. 1 (2023): 15–20.

¹¹ N Nikolaos, Y. A Arifianto, and R Triposa, "Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2024): 142–53.

¹² R Sundari and F Zahro, "Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD," *Journal of Early Childhood and Character Education* 1, no. 1 (2021): 73–90.

¹³ S Anggraini, T. B Jaya, and A Sofia, "Pengaruh Aktivitas Permainan Finger Painting Terhadap Pengenalan Warna Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018).

pada kondisi apapun, karena pada era ini merupakan era globalisasi yang penuh dengan persaingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan praktik pada pelajaran seni budaya sangatlah berpengaruh baik untuk perkembangan kreativitas siswa dikarenakan tetap di asah dengan membuat karya-karya baru yang bernilai.

Melalui metode ini kreativitas siswa dapat dikatakan lebih meningkat dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase kemampuan menjadi meningkat setelah diberi perlakuan mulai dari pra siklus, siklus I sampai pada siklus II. Pada pra siklus hanya 4 anak yang tuntas atau sekitar 40% pada siklus 1 dan meningkat sebanyak 2 anak atau 20% menjadi 6 anak atau 60%. Namun ketercapaian itu masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Maka pada akhirnya, dilakukanlah Siklus II dan ternyata mengalami peningkatan kreativitas siswa yaitu sekitar 3 anak sehingga menjadi 9 anak atau 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyah, R, and H. W Setiadi. "ANALISIS KREATIVITAS SISWA PADA MATERI KOLASE MENGGUNAKAN JERAMI DI KELAS 4 SDN BATURAN 1." *Jurnal PGSD Indonesia* 9, no. 1 (2023): 15–20.
- Anggraini, S, T. B Jaya, and A Sofia. "Pengaruh Aktivitas Permainan Finger Painting Terhadap Pengenalan Warna Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah, Amir. *PTK Tematik Integratif Kajian Teori Dan Praktik*. Literasi Nusantara, 2019.
- Nikolaos, N, Y. A Arifianto, and R Triposa. "Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar." *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2024): 142–53.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukardi, Muhammad. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sundari, R, and F Zahro. "Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD." *Journal of Early Childhood and Character Education* 1, no. 1 (2021): 73–90.

Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Syahrani, Kurniawati, and Yohanes Bahari. "ANALISIS FAKTOR ORANG TUA PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA," 2015.

Taggart, Kemmis dan Mc. *The Action Research Planner*. Victorio: Deakin. Univ Press, 1990.

Wanardi dkk. *Pedoman Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud, 1997.